

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Oleh:

Baiq Nisrina Salsabila¹

Geo Monang Sijabat²

Septia Rizky Nur Abni³

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
(60294).

Korespondensi Penulis: bila95486@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the importance of standardizing the Indonesian language in the preparation of financial statements and its impact on transparency and accountability in companies. In the era of globalization, effective communication is a key factor in business and finance. Financial statements serve as the primary tool for conveying information to stakeholders; however, there is a significant gap between the expected conditions and the reality of their preparation in Indonesia. This gap is caused by variations in language use and inconsistent formats, which can lead to confusion. The research method employed is a quantitative descriptive approach, with a survey conducted among 50 accounting students from various universities. The results indicate that the majority of respondents recognize the importance of using proper and correct language in financial statements. This study also highlights the need for innovation in the preparation of financial statements through information technology to enhance efficiency. The findings are expected to contribute to the development of accounting practices in Indonesia and encourage companies to adopt more standardized language, making financial statements more transparent and accountable.*

Keywords: *Language Standardization, Financial Statements, Accounting Education.*

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya standarisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Dalam era globalisasi, komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam bisnis dan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, namun terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan realitas penyusunannya di Indonesia. Kesenjangan ini disebabkan oleh variasi dalam penggunaan bahasa dan format yang tidak konsisten, yang dapat mengakibatkan kebingungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan survei kepada 50 mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga menyoroti perlunya inovasi dalam penyusunan laporan keuangan melalui teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi. Hasil diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi di Indonesia dan mendorong perusahaan untuk mengadopsi bahasa yang lebih standar, sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Standarisasi Bahasa, Laporan Keuangan, Pendidikan Akuntansi.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan keuangan. Laporan keuangan, sebagai salah satu alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, memiliki peran yang sangat penting. Laporan ini tidak hanya digunakan oleh manajemen internal untuk pengambilan keputusan, tetapi juga oleh investor, kreditor, dan regulator untuk menilai kinerja dan kesehatan finansial suatu entitas. Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi yang diharapkan dan realitas yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh variasi dalam penggunaan bahasa, terminologi, dan format yang tidak konsisten, yang dapat mengakibatkan kebingungan dan kesalahpahaman di kalangan pengguna laporan keuangan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia adalah kurangnya standarisasi bahasa. Meskipun Indonesia memiliki bahasa resmi, yaitu Bahasa Indonesia, dalam praktiknya, banyak perusahaan masih menggunakan istilah-istilah yang tidak baku atau bahkan istilah asing yang tidak dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan, terutama bagi investor atau pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang merupakan organisasi profesi akuntansi terkemuka di Indonesia, penggunaan bahasa yang baku dan konsisten dalam laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami informasi yang disajikan (IAI, 2020). Kajian teori menunjukkan bahwa standarisasi bahasa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga untuk menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Penelitian terbaru oleh Supriyadi dan Rahardjo (2021), yang merupakan peneliti di bidang akuntansi, menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan bahasa yang standar dalam laporan keuangan mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan menarik lebih banyak investasi. Supriyadi dan Rahardjo menekankan bahwa penggunaan bahasa yang konsisten dan mudah dipahami dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada nilai tambah yang signifikan dari penerapan standarisasi bahasa dalam laporan keuangan. Dengan adanya standarisasi, laporan keuangan dapat menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk investor asing yang mungkin tidak familiar dengan istilah-istilah lokal. Di sisi lain, inovasi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, perusahaan dapat mengembangkan sistem pelaporan yang lebih efisien dan efektif, yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi tetapi juga memudahkan pemangku kepentingan dalam mengakses dan memahami informasi keuangan. Misalnya, Hendrawan, seorang ahli teknologi informasi, meneliti penerapan perangkat lunak akuntansi yang mendukung bahasa Indonesia. Hendrawan menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan akurasi dan pemahaman laporan keuangan (Hendrawan, 2022). Selain itu, teknologi seperti big data dan analitik dapat digunakan

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pentingnya standarisasi bahasa dalam laporan keuangan juga dapat dilihat dari perspektif regulasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan di Indonesia, telah mengeluarkan berbagai regulasi dan pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di Indonesia. Namun, penerapan regulasi ini sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan perusahaan tentang pentingnya penggunaan bahasa yang standar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya standarisasi bahasa dalam laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya standarisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi di Indonesia dan mendorong perusahaan untuk mengadopsi bahasa yang lebih standar dalam laporan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi akuntansi tentang bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui standarisasi bahasa.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Standarisasi Bahasa

Standarisasi bahasa merujuk pada proses penetapan dan penerapan norma-norma tertentu dalam penggunaan bahasa, termasuk terminologi dan format, untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang jelas di antara pengguna. Dalam konteks laporan keuangan, standarisasi bahasa mencakup penggunaan istilah akuntansi yang baku dan format penyajian yang seragam. Menurut Guba dan Lincoln (1989), standarisasi bahasa dapat meningkatkan komunikasi dan mengurangi ambiguitas, yang sangat penting dalam konteks laporan keuangan yang kompleks.

2. Standarisasi Bahasa terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dalam laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi keuangan disajikan dengan jelas dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Menurut Healy dan Palepu (2001), laporan keuangan yang transparan memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat. Standarisasi bahasa berperan penting dalam meningkatkan transparansi ini, karena penggunaan istilah yang konsisten dan mudah dipahami dapat mengurangi risiko kesalahpahaman.

Akuntabilitas, di sisi lain, berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi yang benar dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Menurut Gray et al. (1996), akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui praktik pelaporan yang baik, termasuk penggunaan bahasa yang standar. Dengan demikian, standarisasi bahasa tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Inovasi Teknologi dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Inovasi teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi dan analitik data, juga berkontribusi pada standarisasi bahasa dalam laporan keuangan. Menurut Hendrawan (2022), teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat mengembangkan sistem pelaporan yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga memudahkan pemangku kepentingan dalam mengakses dan memahami informasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey kepada responden mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif.

Terdapat satu tahap penyebaran kuisioner yang disebarakan secara online melalui whatsapp kepada 50 mahasiswa akuntansi di Indoensia. Penyebaran kuisioner kepada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui sumber belajar dalam penggunaan Bahasa dalam

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

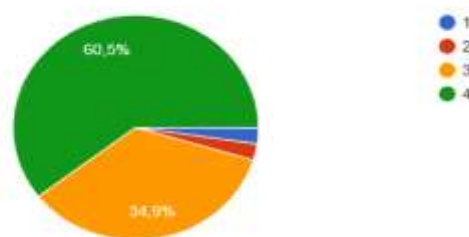
penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini penyebaran kuisisioner menggunakan metode random sampling. Pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner adalah mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan, seberapa percaya mereka bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu mereka dalam karir di bidang akuntansi, serta apakah mereka setuju bahwa laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang lebih baku akan dipercaya oleh orang lain.

Batasan pada penelitian ini yaitu mahasiswa berjurusan akuntansi di Indonesia. Rentang waktu pengumpulan data relative 1 minggu, sehingga terkumpul 44 jawaban kuisisioner dari mahasiswa jurusan akauntansi diantaranya dari UPN Veteran Jawa Timur dengan jumlah 28 responden, Universitas Haluoleo dengan jumlah 7 responden, Universitas Mataram dengan jumlah 2 responden, Universitas Ahmad Dahlan 1 Responden, Universitas Balikpapan dengan jumlah 1 responden, Universitas Indonesia dengan jumlah 1 responden, Universitas Pendidikan Ganesha dengan jumlah 1 responden, Universitas Teknologi Mataram dengan jumlah 1 responden dan Universitas Negeri Surabaya jumal 1 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa, terdapat lima pertanyaan yang disampaikan dengan empat pilihan jawaban yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

Pertanyaan pertama adalah mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan.

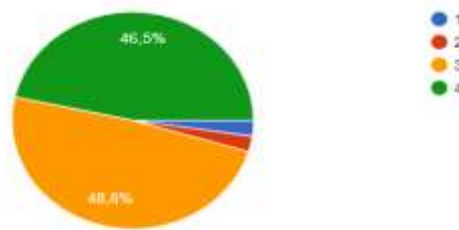


Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan

Terdapat 44 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Berdasar jawaban responden terbanyak 60,5% menyampaikan bahwa mereka sangat setuju dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam penyampaian informasi keuangan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat meningkatkan pemahaman dan transparansi laporan keuangan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan kesadaran akan profesionalisme dan standar yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pertanyaan kedua adalah mengenai apakah responden setuju bahwa laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baku akan lebih dipercaya oleh orang lain.



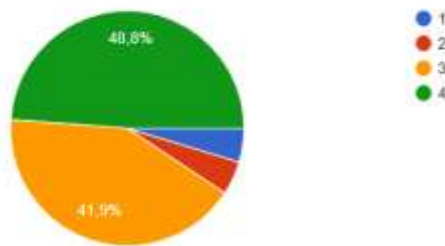
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 2. laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baku akan lebih dipercaya oleh orang lain

Terdapat 44 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Berdasar jawaban responden terbanyak 48,8% menyampaikan bahwa mereka setuju dalam laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baku akan lebih dipercaya oleh orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari responden percaya bahwa penggunaan bahasa yang baku dan formal dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pembaca.

Pertanyaan ketiga adalah apakah responden merasa laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik lebih mudah dipahami oleh orang lain.

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

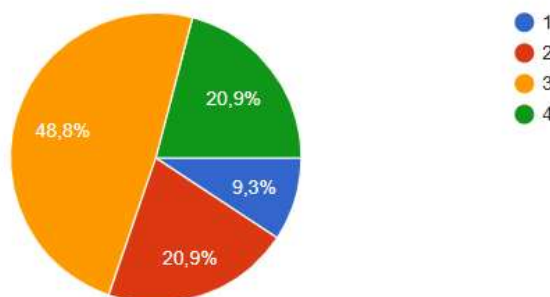


Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 3. laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Terdapat 44 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Berdasar jawaban responden terbanyak 48,8% menyampaikan bahwa mereka sangat setuju laporan keuangan yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik lebih mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi keuangan. Dengan menggunakan bahasa yang baik, laporan keuangan menjadi lebih mudah dicerna, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman. Kesadaran ini mencerminkan nilai komunikasi yang efektif, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan. Meskipun demikian, masih ada sebagian responden yang memiliki pandangan berbeda,

Pertanyaan keempat apakah responden merasa masih banyak laporan keuangan yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

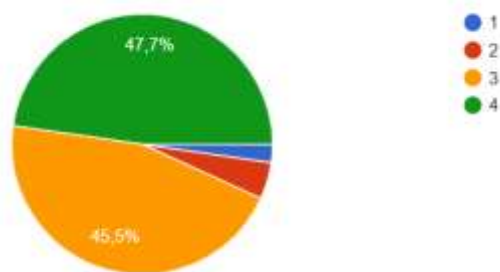


Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 4. laporan keuangan yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Terdapat 44 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Berdasar jawaban responden terbanyak 48,8% menyampaikan bahwa mereka setuju dengan merasa masih banyak laporan keuangan yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan responden mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam penyampaian informasi keuangan. Ketidakakuratan atau ketidakjelasan dalam bahasa dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, temuan ini menyoroti perlunya peningkatan kualitas bahasa dalam laporan keuangan agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan.

Pertanyaa kelima adalah mengenai apakah responden percaya bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu responden dalam karir di bidang akuntansi yang akan datang.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 5. kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu responden dalam karir di bidang akuntansi yang akan datang

Terdapat 44 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Berdasar jawaban responden terbanyak 47,7% menyampaikan bahwa mereka sangat setuju dalam kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu responden dalam karir mereka di bidang akuntansi yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menyadari pentingnya keterampilan berbahasa dalam mendukung kesuksesan profesional mereka. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya memudahkan komunikasi dengan rekan kerja dan klien, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan dan presentasi yang jelas dan efektif.

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mendukung perkembangan karir di bidang akuntansi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,7% responden sangat setuju bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu mereka dalam karir di bidang akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya keterampilan berbahasa dalam konteks profesional. Dalam dunia akuntansi, di mana informasi keuangan harus disampaikan dengan jelas dan akurat, kemampuan berbahasa yang baik menjadi sangat penting. Teori komunikasi interpersonal menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kolaborasi di antara individu (Hargie, 2011; Adler & Elmhorst, 2016; McLean, 2018). Dalam praktiknya, akuntan sering kali harus menyusun laporan, presentasi, dan dokumen lain yang memerlukan penggunaan bahasa yang tepat dan jelas. Oleh karena itu, penguasaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan di mata klien dan rekan kerja. Lebih lanjut, kemampuan berbahasa yang baik berkontribusi pada pengembangan profesional individu. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih sukses dalam karir mereka, karena mereka dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan klien dan rekan kerja (Baker, 2014; Guffey & Loewy, 2010; McKinsey & Company, 2016). Dalam dunia akuntansi yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif dapat menjadi pembeda yang signifikan antara kandidat yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berinteraksi di lingkungan profesional, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja dan peluang karir mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa peneliti, "Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang efektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berinteraksi di lingkungan profesional." Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa dapat berperan penting dalam membangun citra profesional yang positif. Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk menekankan pengembangan keterampilan berbahasa dalam kurikulum mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penguasaan bahasa yang baik dapat meningkatkan peluang karir dan mobilitas sosial (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa harus menjadi prioritas dalam pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan generasi profesional yang kompeten dan siap bersaing.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik bukan hanya sekadar keterampilan tambahan, tetapi merupakan elemen fundamental yang dapat memengaruhi kesuksesan karir di bidang akuntansi. Keterampilan ini harus dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan diri, yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya standarisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif di dunia bisnis. Kesenjangan antara harapan dan realitas dalam laporan keuangan di Indonesia, yang disebabkan oleh variasi bahasa dan terminologi, menunjukkan perlunya penggunaan bahasa yang baku dan konsisten.

Melalui analisis kualitatif dan wawancara dengan mahasiswa akuntansi, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman perusahaan tentang pentingnya standarisasi bahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang konsisten tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan bahasa standar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan menarik lebih banyak investasi.

Regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya standarisasi bahasa, meskipun penerapannya masih terhambat oleh kurangnya pemahaman. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan. Institusi pendidikan perlu memasukkan materi tentang standarisasi bahasa dalam kurikulum

STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

akuntansi, sementara pembuat kebijakan harus memperkuat regulasi untuk mendorong penggunaan bahasa standar. Dengan langkah-langkah ini, laporan keuangan di Indonesia diharapkan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipahami, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Saran

Sebagai peneliti, disarankan agar perguruan tinggi memasukkan topik tentang standarisasi bahasa Indonesia ke dalam kurikulum akuntansi. Ini penting untuk memastikan mahasiswa memahami cara menggunakan bahasa yang baku dan konsisten saat menyusun laporan keuangan. Selain itu, perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk menjelaskan pentingnya penggunaan istilah yang tepat dan format yang seragam dalam laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga disarankan untuk menyusun pedoman yang jelas dan mudah dipahami mengenai penggunaan bahasa dalam laporan keuangan. Pedoman ini harus tersedia untuk semua perusahaan agar mereka dapat mengikuti ketentuan yang ada. Selain itu, perusahaan dianjurkan untuk memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi yang mendukung bahasa Indonesia, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan. Sosialisasi mengenai regulasi yang berkaitan dengan standarisasi bahasa juga sangat penting, agar perusahaan memahami manfaat dan kewajiban yang harus dipenuhi. Terakhir, perlu ada sistem untuk memantau dan mengevaluasi penerapan standarisasi bahasa dalam laporan keuangan, sehingga OJK dan lembaga terkait dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi pedoman yang telah ditetapkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan laporan keuangan di Indonesia dapat menjadi lebih jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

Desta, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7162-7169.

- Desta, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7162-7169.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11-11.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11-11.
- Hakim, A. R., & Nasution, M. I. P. (2024). PENGARUH KUALITAS DATA DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 288-293.
- Viroza, D., Kartika, A., Yasmin, P., Saragih, A. S., & Wulandari, A. N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN OLEH NON-AKUNTAN: SEBUAH ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LITERATUR. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(5), 489-498.
- Zaharah, N. A., Nasution, N. L., Sianturi, A. P., Tarigan, I. M., Aprillia, D. D., & Wulandari, A. N. (2024). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA LAPORAN KEUANGAN PT. CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(6), 271-277.